

PENGLOLAAN WISATA KULINER TRADISIONAL BERBASIS GOOGLE MY BUSINESS DAN KEUANGAN PADA KOMUNITAS TINTHIR DEMPING

Faiz Rahman Siddiq¹, Yunus Harjito², Agus Endrianto Suseno³,
Muhammad Firnanda Syaibani⁴, Sugiyarmasto⁵, Berkah Cahyo Mujiono⁶,
Dian Kresnadipayana⁷, Mardhiva Indra Saputra⁸

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi

^{5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi

^{7,8}Program Studi D4 Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi

e-mail: faizrahmansiddiq@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun wisata kuliner tradisional di Kelompok Tinthir Institute di Dusun Demping, dengan memanfaatkan platform *Google My Business* dan pembukuan akuntansi. Pengabdian ini dilaksanakan karena pentingnya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bisnis kuliner tradisional di era modern. Metode penelitian mencakup memberikan instruksi praktis tentang cara menggunakan *Google My Business* dan menerapkan sistem pembukuan sederhana. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang manajemen keuangan dan peningkatan yang signifikan dalam aksesibilitas online untuk bisnis wisata kuliner tradisional. Keberhasilan pengabdian ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi untuk mendukung bisnis tradisional dan seberapa penting pengelolaan keuangan dalam membangun ekonomi suatu kelompok/komunitas. Ini berdampak pada peningkatan pendapatan serta keberlanjutan wisata kuliner tradisional. Secara keseluruhan, pengembangan wisata kuliner tradisional dan peningkatan pengelolaan keuangan lokal sangat dibantu oleh strategi berbasis *Google My Business* dan pembukuan akuntansi. Hal ini tidak hanya membantu secara finansial, tetapi juga menunjukkan contoh upaya serupa di tempat lain untuk meningkatkan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Kata kunci: Wisata Kuliner Tradisional; Google My Business; Pembukuan Akuntansi

Abstract

This community dedication aims to build a traditional culinary tour at the Tinthir Institute Group in Dusun Demping, using the Google My Business platform and accounting. This dedication is carried out because of the importance of increasing public understanding of the traditional culinary business in the modern era. Research methods include providing practical instructions on how to use Google My Business and implement a simple accounting system. The results show a significant increase in knowledge of financial management and a significant improvement in online accessibility for traditional culinary tourism. The success of this dedication shows how important technology is to support traditional business and how important financial management is in building the economy of a group/community. This has an impact on increased income as well as on the sustainability of traditional culinary tourism. Overall, the development of traditional culinary tourism and improved local financial management are greatly helped by Google's Business-based strategies and accounting. It not only helps financially but also shows examples of similar efforts elsewhere to improve the local economy as a whole.

Keywords: Traditional Culinary Tours; Google Business; Accounting

PENDAHULUAN

Desa merupakan tempat dimana segala aspek keindahan, kehidupan, keindahan, budaya dan pengetahuan daerah dilestarikan dan dapat dinikmati secara bebas. Desa ini sendiri memiliki peluang keindahan alam, apalagi jika desa ini terletak di atas bukit, udaranya yang sejuk segar dan asri sangat menarik wisatawan. Dusun Demping Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar merupakan sebuah desa yang berada di kawasan Perbukitan Lawu dan masyarakat desa ini memerlukan pelatihan dan bimbingan untuk mengembangkan kapasitas desa tersebut. Desa Demping merupakan rumah bagi kelompok Tinthir Institute yang berdedikasi pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya dan pelestarian makanan tradisional Desa Demping yang dikenal dengan "Naliko Semono Snack". Makanan adalah salah satu hal terpenting yang memungkinkan

wisatawan merasakan sepenuhnya budaya lokal suatu tempat. Makanan dapat menceritakan kisah budaya masyarakat di daerah tujuan wisata sehingga memperkaya pengalaman perjalanan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman sensorik yang khas/unik dinilai mempunyai peranan penting dalam wisata gastronomi. Makanan khas suatu daerah sebagai oleh-oleh harus unik, terbuat dari bahan lokal, diolah oleh masyarakat setempat, dan produk sehat. Persaingan desa wisata akan semakin meningkat. Destinasi wisata kuliner dapat menghidupi banyak keluarga dalam suatu daerah yang memiliki potensi. Perkembangan wisata kuliner merupakan peluang bisnis yang bagus, pasar pangan telah menyebar hingga ke dunia. (Ariani et al., 2022)

Apabila pangan seperti ini dikembangkan dan wisata kuliner dapat dilakukan, maka kemampuan Komunitas Tinthir Demping ini dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat Demping akan efektif. Wisata kuliner adalah pendekatan berbeda yang dapat mendukung berbagai jenis pariwisata seperti alam, budaya, dan sejarah. Tidak mengetahui informasi terkini mengenai destinasi wisata kuliner dapat menimbulkan permasalahan bagi wisatawan yang ingin menyantap makanan lezat. Pilihan kulinernya beragam, mulai dari jajanan kaki lima hingga tempat modern. Ada berbagai macam makanan untuk dipilih (Sunarti, 2020). Wisata kuliner merupakan salah satu industri pariwisata yang paling menguntungkan untuk dikembangkan. Wisata kuliner juga menjadi peluang untuk menciptakan lapangan kerja dan dapat menarik perhatian para pecinta kuliner. Nilai-nilai positif yang dapat diperoleh dan dikembangkan dalam kerjasama mengembangkan dan melestarikan makanan tradisional Dusun Demping akan menjadi ciri khas dan ciri khas Dusun ini, akan dipromosikan, dikelola dan wisatawan pedesaan yang disebut dengan makanan tradisional "Snack Naliko Semono". Berikut masakan yang dikembangkan oleh Kelompok Tinthir Institute: 1) Sego gandum, Botok, kelem, peyek pedas, 2) Sego thiwul, Bothok, kelem, peyek pedas, 3) Sego tumpeng (nasi, botok, kelem), sayang, masak . ayam), 4) Puli pecel, bakwan, gembuk goreng, puli goreng, 5) Tepo, tahu goreng, bakmi, mie kuning, tjap jae, tempe goreng, tahu susur, 6) Gethuk nenjongan, gatot, sawut, thiwul empuk, parut . kumbu, 7) goreng: klenyem, gandhos, goreng strip, gedang goreng, gethuk goreng, gulo isi, plikipu, lenthos, serabi, wajik, 10) Jadah, jagung bakar, wedang uwuh, 11) Wedang ronde, cendol dhawet, 12) Jamu jowo, 13) Bubur kacang hijau, nasi lapis hitam, nasi mutiara, 14) Bubur tulang, nasi grandul, nasi tepung kanji, 15) Kawa brambang, ampas tempe bacem, tempe bacem, tahu bacem, 16) Grontol, konyil, chen, kicak) Tahu kupat, 18) Lontong sayur, 19) Gatot goreng, tempe goreng, tahu goreng, 20) Rebus. jagung, pisang rebus, enthik rebus, tiga rebus, pohung rebus, kacang rebus.

Wisata kuliner harus memiliki pencatatan dan pembukuan keuangan yang rapi. Pencatatan keuangan yang terjadi selama bisnis atau usaha yang sedang dijalankan disebut pembukuan. Pembukuan sangat penting untuk dilakukan sebagai evaluasi untuk melihat perkembangan bisnis kita dan mengetahui keuntungan atau kerugian yang kita dapatkan dari bisnis kita. Pembukuan juga dapat digunakan sebagai kompas atau petunjuk arah bagi kita dalam menjalankan bisnis kita (Maharani, 2022).

Pengembangan wisata kuliner memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan wisata alam, budaya, sejarah, dan bahari. Kehadirannya sangatlah vital karena bagi para pengunjung, pengalaman tak lengkap tanpa menikmati hidangan khas daerah yang dikunjungi. Meskipun sering dianggap sebagai tambahan belaka dalam industri pariwisata, wisata kuliner memiliki potensi besar untuk pertumbuhan karena minat besar wisatawan dalam mencicipi ragam kuliner lokal saat berkunjung (Pakpahan & Kristiana, 2019). Permasalahan yang muncul pada kelompok Tinthir Institute adalah 1) Kurangnya rasa percaya diri dalam menyajikan makanan siap saji dan menu siap saji. 2) Wisatawan pedesaan belum mengenal teknik penyiapan makanan dan pengemasan makanan. 3) Kurangnya strategi pengelolaan dan pengembangan potensi wisata kuliner tradisional yang ada di masyarakat. 4) Kurangnya keterampilan manajemen keuangan dan akuntansi. 5) Kurangnya sinkronisasi digital melalui media sosial, oleh karena itu publikasi di *Google My Business* harus dikelola agar dapat tersinkronisasi dengan masyarakat untuk mempublikasikan makanan tradisional dan menyenangkan wisatawan pedesaan.

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) Meningkatkan Visibilitas Bisnis Lokal dengan Menggunakan platform *Google My Business* untuk meningkatkan eksposur dan kehadiran online dari bisnis kuliner tradisional di Kelompok Tinthir Institute, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas. (2) Meningkatkan efisiensi manajemen keuangan dengan menerapkan sistem pembukuan akuntansi yang sederhana untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan bisnis dan

memastikan transparansi serta akurasi dalam pencatatan keuangan. (3) Mengembangkan bisnis kuliner tradisional sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi Kelompok Tinthir Institute, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. (4) Menumbuhkan Kemandirian Bisnis dengan Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada anggota Kelompok Tinthir Institute agar mereka dapat mengelola bisnis secara mandiri dan berkelanjutan. (5) Memperkuat jaringan kolaborasi dengan membangun jaringan kerja sama antara anggota Kelompok Tinthir Institute dan pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau lembaga non-profit, untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis.



Gambar 1. Profil Pengelola Wisata Kuliner Tradisional Komunitas Tinthir Demping

METODE

Metode dan teknik yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat di kelompok Tinthir Demping dusun Demping, Desa Anggrasmanis Kelurahan Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar adalah dengan menggunakan metode Observasi, Diskusi dan Pelatihan serta Bimbingan Teknis yang dilakukan untuk tercapainya tujuan dan solusi yang tepat sasaran terkait kebutuhan – kebutuhan kelompok Tinthir Demping dalam hal pengembangan wisata Kuliner. Metode tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan dari program pengabdian masyarakat Universitas Setia Budi yang mampu memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelompok Tinthir Demping.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat tingkah laku dan tingkah laku suatu sasaran. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati dan mengkaji secara langsung wilayah penelitian guna memahami kegiatan apa saja yang digunakan untuk menunjukkan keandalan desain penelitian yang dilakukan (Abdhal, 2022). Observasi dilakukan dalam mengidentifikasi potensi dan keunggulan pangan yang dapat diolah untuk menentukan menu kuliner yang akan disajikan.

2. Diskusi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* antara mitra dengan Pengabdi untuk menentukan kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan dalam implementasi pengelolaan wisata kuliner tradisional berbasis *Google My Business* dan pengelolaan keuangan.

3. Pelatihan

Pelatihan dalam pengelolaan wisata kuliner melalui optimasi dengan *Google My Business* dan Pembukuan keuangan sederhana dilakukan dengan menggunakan praktik pembuatan akun dan cara pembukuan keuangan sederhana

4. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis dilakukan secara pendampingan yang berkelanjutan sampai wisata kuliner tradisional tersebut dapat berjalan secara mandiri dan bermanfaat untuk masyarakat



Gambar 2. Bagan Metode Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Tabel Identifikasi Permasalahan dan Program yang akan dijalankan

No	Program Yang sudah Dilakukan	Kendala dan Permasalahan	Program Yang Akan dilakukan	PIC
1.	Pendirian Sanggar kelompok Tinthir Institute Demping	Kurangnya pengelolaan dan strategi Bisnis dalam mengembangkan potensi usaha kuliner tradisional di kelompok tinthir Institute Demping	Pelatihan dan bimbingan teknis tentang strategi bisnis dan pengelolaan kuliner tradisional	Agus Endrianto Suseno. SE., MBA
2.	Pembuatan menu kuliner tradisional ber-kearifan lokal dusun demping	Kurangnya seni dalam penyajian kuliner dan tidak adanya katalog buku menu makanan	Pelatihan dan bimbingan teknis terkait teknik penyajian makanan kuliner tradisional dusun demping	Mahasiswa
3.	Terbentuknya kegiatan pembuatan dan peningkatan cita rasa menu kuliner tradisional	Kurang nya percaya diri kelompok Tinthir Institute akan hasil makanan yang di buat karena takut tidak enak , dan mengecewakan wisatawan	Pelatihan dan bimbingan teknis terkait konsep peningkatan percaya diri dan positive action dalam suatu usaha	Drs. Sugiyarmasto., MM
4.	Pengeluaran Modal dalam pendirian Warung yang belum tercatat dengan baik	Tidak lengkapnya pembukuan Akuntansi usaha yang di rintis	Pelatihan pembukuan Akuntansi usaha kuliner makanan tradisional	Yunus Harjito., SE., M.Si
5.	Sudah terbentuk manajemen wisata kuliner Tradisional	Lemahnya strategi branding dan pemasaran usaha wisata kuliner tradisional Demping	Pelatihan sinkronisasi Usaha Wisata kuliner tradisional dengan Google Buisness	Faiz Rahman Siddiq., SE., M.Ak
6.	Penentuan jenis makanan tradisional yang siap disajikan	Kurangnya pengetahuan tentang kualitas kesehatan makanan tradisional	Pelatihan tentang pengelolaan kuliner Ketahanan Pangan	Dr. Dian Kresnadipayana., SE., M.Si

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang sudah dilakukan dengan mitra Komunitas Tinthir Demping yang berkaitan dengan pengelolaan wisata kuliner tradisional yang berbasis Google My Business dan Keuangan di Dusun Demping, Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar memiliki hasil yang dapat dijelaskan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil pengabdian secara kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

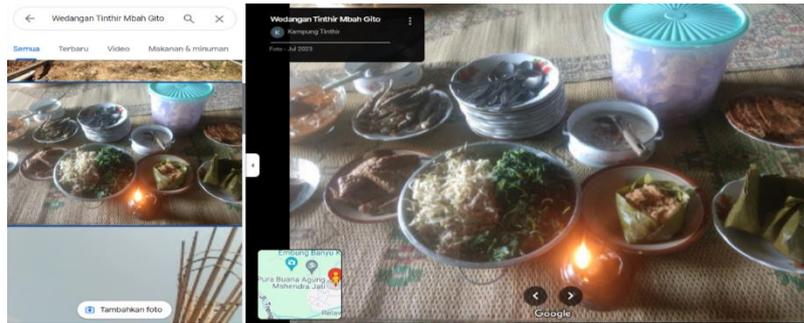
Pertumbuhan Kunjungan

Terdapat peningkatan pengunjung setelah implementasi pengabdian yang sudah dilakukan. Setelah pembuatan akun Google My Business aktivitas wisata kuliner tradisional Komunitas Tinthir

Demoping tersebut meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari volume terselenggaranya kegiatan di wisata kuliner tradisional Komunitas Tinthir Demping di Dusun Demping Desa Anggrasmanis tersebut oleh beberapa komunitas yang ada di kabupaten Karanganyar. Aktivitas tersebut dilakukan di Wedangan Mbah Gito yang di jadikan sebagai objek wisata kuliner tersebut dengan metode menyewa tempat untuk kegiatan pelatihan dan bakti alam. Peningkatan tersebut mencapai 40% dari yang sebelumnya hamper setiap bulan bahkan minggu tidak ada aktivitas wisata kuliner di Dusun Demping tersebut.

Eksposur Online

Jumlah tampilan profil Google dan situs web kelompok meningkat 60% setelah optimalisasi Google My Business.



Gambar 3. Eksposure Online dan Menu Wisata Kuliner Tradisional Komunitas Tinthir Demping



Gambar 4. Kegiatan Komunitas di saat malam pada tema pelatihan dan sarasehan dengan sajian makanan tradisional Komunitas Tinthir Demping

Pendapatan dan Penjualan

Optimalisasi Wisata Kuliner Tradisional dengan Google My Business dapat meningkatkan Peningkatan Pendapatan Komunitas Tinthir Demping melalui usaha kuliner Wedangan Tinthir Mbah Gito. Pendapatan bulanan komunitas naik sebesar 25% dalam tiga bulan pertama setelah Optimalisasi Google My Business dan penertiban pencatatan laporan keuangan sederhana.

Hasil pengabdian secara kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi dan Tanggapan Pengunjung

Testimoni Pengunjung yang diulas melalui *Google My Business* menyatakan bahwa informasi yang tersedia di Google sangat membantu mereka menemukan dan memahami lebih baik tentang Wedangan Tinthir Mbah Gito sebagai wisata kuliner tradisional Komunitas Tinthir Demping. Sedangkan kualitas layanan pengunjung melaporkan perubahan positif dalam kualitas layanan setelah pendampingan pengabdian Masyarakat dalam hal pengelolaan dan penataan keuangan wisata kuliner tradisional Komunitas Tinthir Demping.

2. Perubahan dalam Pengelolaan

Pembukuan dan Perencanaan Anggaran Wisata Kuliner Tradisional Wedangan Tinthir Mbah Gito Komunitas Tinthir Demping mengalami perbaikan signifikan dalam pembukuan dan perencanaan anggaran. Mereka menyebutkan bahwa ini membantu dalam pengeluaran yang lebih efisien.

3. Peningkatan Kolaborasi

Komunitas Tinthir Demping mengalami peningkatan dalam kolaborasi dan koordinasi antar tim, yang berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih baik.



Gambar 5. Ulasan Google My Business

Pembahasan hasil pengabdian Masyarakat tentang pengelolaan wisata kuliner tradisional Komunitas Tinthir Demping berbasis Google My Business dan Pembukuan Akuntansi dapat di bahas sebagai berikut:

1. Implementasi Optimalisasi Google My Busines terhadap keberlanjutan Wisata Kuliner Tradisional
Google Bisnis adalah program yang disediakan oleh Google yang memungkinkan membuat dan mengelola situs web mereka. Hal ini memberi bisnis alat gratis dan mudah digunakan untuk mempromosikan merek, produk, dan layanan mereka di Google Penelusuran dan *Google Maps*. Selain itu, Google Bisnis menawarkan fitur seperti iklan, foto, dan ulasan, yang dapat digunakan bisnis untuk memamerkan produknya dan membangun kepercayaan dengan pelanggan. Secara keseluruhan, *Google Bisnis* adalah alat yang hebat bagi bisnis untuk membantu mereka meningkatkan kehadiran online, meningkatkan visibilitas, dan menjangkau lebih banyak orang (Dimas et al., 2023). Sehingga optimalisasi bisnis wisata kuliner tradisional Komunitas Tinthir Demping pada Wedangan Tinthir Mbah Gito melalui *Google My Business* meningkatkan pendapatan dan Eksposure online bagi penikmat kuliner.
2. Pembukuan keuangan dengan metode akuntansi sederhana mampu memberikan efisiensi dalam pengelolaan usaha Wisata Kuliner Tradisional pada wedangan Tinthir Mbah Gito dalam Komunitas Tinthir Demping.

Sistem informasi keuangan adalah suatu sistem informasi yang menyediakan informasi keuangan kepada orang-orang dan organisasi baik di dalam maupun di luar organisasi atau bisnis, dan memberikan informasi aliran dana kepada manajemen.(Ayu Purwati et al., 2019)

Sistem informasi keuangan yang disarankan untuk wisata kuliner tradisional Komunitas Tinthir Demping adalah dengan pencatatan keuangan sederhana yang tentunya disertai dengan pengumpulan bukti-bukti transaksi. Pelatihan pembukuan akuntansi dengan pencatatan keuangan sederhana dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan pencatatan keuangan Komunitas Tinthir Demping dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional.



Gambar 6. Pelatihan Pembukuan Akuntansi, Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional dan Bimbingan Teknis Pembuatan Akun dan Optimalisasi *Google My Business*

3. Strategi bisnis dan pengelolaan kuliner tradisional dalam hal teknis terkait penyajian makanan kuliner tradisional menambah keunikan dan daya tarik penikmat kuliner.

Masakan merupakan produk budaya yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Memasak tidak hanya memenuhi kebutuhan fisiologis manusia tetapi juga merupakan ekspresi sosiokultural Masyarakat. Popularitas sektor kuliner juga terlihat dari pertumbuhan pasar makanan dan tingginya pertumbuhan catering skala menengah dan besar. Proses perkembangan usaha secara makroekonomi dapat dilihat dari kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (Untari et al., 2019). Istilah “kuliner” dalam kamus besar bahasa Inggris menyatakan bahwa terdapat hubungannya dengan memasak dan memasak. Dalam arti harfiah, "masakan" adalah sebuah hidangan dan biasanya digunakan untuk merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan memasak. Namun istilah lain dikenal dengan istilah gastronomi. Namun dari sudut pandang perkembangan, penggunaan terminologi, label dan merek penting dalam konsep pemasaran pada umumnya dan pangan pada khususnya. Sama seperti terminologi kuliner yang banyak digunakan, label yang mudah diingat juga menentukan daya jual dan kemahiran suatu produk. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan kesadaran merek dalam konsep pengembangan "makanan" tradisional. Strategi penyajian dan labelling di sosialisasikan kepada Komunitas Tinthir Demping agar dapat segera menyusun menu dan cara penyajian makanan tradisionalnya.



Gambar 7. Teknis Penyajian dan Menu Kuliner Tradisional Komunitas Tinthir Demping

4. Kepercayaan diri dan positive action dalam suatu usaha harus selalu ada dan menjadi landasan untuk kemajuan suatu bisnis.

Inilah yang harus dilakukan setiap pengusaha bahwa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap bisnis saya untuk dapat bertahan. Dalam pelatihan peningkatan kepercayaan diri dalam berbisnis Komunitas Tinthir Demping diajarkan harus mampu berpikir strategis untuk menjalankan bisnis yang sukses, tetap produktif apa pun yang terjadi.

5. Wisata kuliner tradisional merupakan suatu upaya dalam menciptakan ketahanan pangan

Wisatawan pergi ke suatu tempat bukan hanya untuk menikmati keindahan alam dan budaya lokal yang unik, tetapi juga untuk menikmati variasi makanan, khususnya hasil kuliner tradisional, baik sebagai makanan di lokasi wisata maupun sebagai oleh-oleh. Selama proses pengembangan ekowisata berbasis kuliner, perlu ada diversifikasi produk olahan pangan yang terbuat dari hasil laut dan pemasaran yang strategis (Pengabdian Magister Pendidikan IPA et al., 2023). Sehingga ketahanan pangan dalam suatu wilayah harus di Kelola dan diupayakan. Oleh karena itu Komunitas Tinthir Demping diharapkan dapat mengelola wisata kuliner tradisional dengan konsisten dan dapat menjadi Upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan.



Gambar 8. Venue Wisata Kuliner Tradisional Komunitas Tinthir Demping

SIMPULAN

Komunitas Tinthir Demping telah mengalami perjalanan yang penuh dengan perubahan dan pertumbuhan selama pendampingan dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional berbasis Google My Business dan Keuangan yang di simulasikan pada Wedangan Tinthir Mbah Gito. Dalam usaha wisata kulinernya yaitu dengan menyajikan makanan tradisional jajanan Naliko Semono. Pendampingan ini memberikan landasan yang kuat bagi komunitas untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital, mulai dari integrasi teknologi hingga perubahan dalam pengelolaan keuangan.

Komunitas Tinthir Demping dalam menjalankan wisata kuliner tradisionalnya yang mungkin tidak terlalu terlihat secara online sebelum kegiatan pengabdian. Namun, mereka telah berproses dalam mengembangkan wisata kuliner tradisionalnya melalui integrasi dengan Google My Business. Profil yang dikelola dengan baik, ulasan yang positif, dan informasi yang akurat memungkinkan publik untuk mengetahui lebih banyak tentang kelompok ini.

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada Komunitas Tinthir Demping dalam mengelola Wisata Kuliner Tradisionalnya adalah

1. Komunitas Tinthir Demping disarankan untuk terus memperbarui dan memelihara informasi mereka di platform *Google My Business* secara berkala. Hal ini akan membantu mereka tetap relevan di mata calon pengunjung dan mendukung peningkatan eksposur.
2. Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional dilakukan dengan memonitor data kuantitatif seperti jumlah pengunjung, pendapatan, dan penjualan agar dapat melakukan perbaikan lebih lanjut.
3. Penguatan Kemitraan dengan cara berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti institusi pendidikan, lembaga pariwisata, atau pelaku industri sejenis untuk proses pengembangan dan promosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Setia Budi yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022). Metode Observasi: Pengertian, Macam Dan Contoh. In Deepublish Store. <https://Deepublishstore.Com/Blog/Metode-Observasi/>
- Ariani, R. P., Ekayani, I. A. P. H., Suriani, N. M., Kusyanda, M. R. P., Teknik, F., & Kejuruan, D. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1).
- Ayu Purwati, A., Suryani, F., Luthfi Hamzah Stie Pelita Indonesia, M., & Islam Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, U. (2019). Pengaplikasian Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 1). <https://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Ceej>
- Dimas, P., Jurnal, :, Masyarakat, P., Vania1, A., Fikriah2, L. N., & Kunci, K. (2023). Ciptaan Disebarkan Di Bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagiserupa 4.0 Internasional. Optimalisasi Creative Digital Marketing Untuk Keberlanjutan Umkm: Penggunaan Google Business Dan Whatsapp Business Lisensi: Cc-By-Sa. <https://Doi.Org/10.33474/Pen>

- Maharani, D. (2022). Penyuluhan Pembukuan Akuntansi Sederhana Untuk Pkk. Perwira Journal Of Community Development, 2(2). <https://doi.org/10.54199/Pjcd.V2i2.140>
- Pakpahan, R., & Kristiana, Y. (2019). Pengenalan Kuliner Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Belitung. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr), 2. <https://doi.org/10.37695/Pkmcsr.V2i0.276>
- Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, J., Olahan Pangan Berbahan Dasar Hasil Laut Untuk Pengebangan Ekowisata Kuliner Di Kawasan Pesisir Sekotong Lombok Barat Immy Suci Rohyani, D., Jupri, A., Ahyadi, H., Noviana Rahayu, R., Olahan Pangan Berbahan Dasar Hasil Laut Untuk Pengebangan Ekowisata Kuliner Di Kawasan Pesisir Sekotong Lombok Barat Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, D., Author, C., Suci Rohyani, I., & Studi Ilmu Lingkungan, P. (2023). Under A Creative Commons Attribution (Cc-By) 4.0 License. <https://doi.org/10.29303/Jpmipi.V6i3.5371>
- Sunarti, S. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Wisata Kuliner Di Wilayah Kota Depok Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw). Jurnal Eksplora Informatika, 9(2). <https://doi.org/10.30864/Eksplora.V9i2.323>
- Untari, D. T., Darusman, D., Prihatno, J., & Arief, H. (2019). Strategi Pengembangan Kuliner Tradisional Betawi Di Dki Jakarta. Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 2(3), 313–340. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2018.V2.I3.4011>